

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya penelitian, dengan tujuan penelitian ini di awal, yaitu penelitian ini untuk mengetahui bagaimana representasi etnis Tionghoa sebagai pedagang dalam film *Cek Toko Sebelah* (2016). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa adegan dalam film *Cek Toko Sebelah* terdapat upaya untuk mengukuhkan kedudukan etnis Tionghoa sebagai pedagang di Indonesia. Kesimpulan tersebut diperoleh dengan menggunakan metode analisis semiotik John Fiske atau lebih dikenal dengan sebutan *The Codes of Television* (Kode Televisual). Adapun rincian dari kesimpulan peneliti adalah sebagai berikut.

Pertama, etnis Tionghoa dalam berdagang. Dalam film *Cek Toko Sebelah*, etnis Tionghoa ingin dicitrakan sebagai individu yang independen seperti Koh Afuk yang menjadi majikan di sebuah toko kelontong sehingga tidak terikat dan tergantung terhadap orang lain. Kemudian, kesederhanaan etnis Tionghoa menjadi sebuah upaya pembauran terhadap etnis Pribumi demi mendukung usaha dalam berdagangnya. Menggunakan benda keberuntungan di dalam toko demi meraih keuntungan dalam berdagang menjadi salah satu ciri etnis Tionghoa dalam berdagang. Salah satunya

menggunakan patung *Maneki Neko* (patung kucing berwarna emas).Etnis Tionghoa dalam berdagang cenderung oportunistis. Artinya semata-mata mengambil keuntungan untuk sendiri dengan menggunakan segala cara untuk mendapatkannya.

Kedua, relasi yang terjalin antara etnis Tionghoa dan etnis non-Tionghoa dalam berdagang. Etnis Tionghoa digambarkan sebagai kelompok etnis yang kedudukan sosialnya lebih tinggi daripada etnis lainnya khususnya etnis Pribumi. Adegan dimana Koh Afuk berinteraksi dengan pelanggannya seorang Pribumi menunjukkan sebuah interaksi yang terjalin antara pemilik toko dengan pelanggannya atau pihak berhutang. Selanjutnya, relasi antara majikan dengan pegawainya semakin memperjelas kedudukan etnis Tionghoa yang lebih tinggi dari etnis Pribumi. Kemudian, relasi yang terjalin antara etnis Tionghoa dengan pesaing dagangnya. Relasi antara Koh Afuk dengan Nandar digambarkan kurang harmonis sebagai upaya untuk memperkuat kesan superior yang dibangun oleh pembuat film yang terlibat. Akhirnya timbul sebuah anggapan bahwa adanya upaya penguatan identitas etnis Tionghoa yang superior terhadap etnis Pribumi, sikap arogan yang memandang rendah masyarakat Pribumi dan sikap menutup diri dari proses pembauran antar kelompok etnis yang menjadikan hubungan kurang harmonis terjalin antara etnis Tionghoa dan etnis Pribumi.

Ketiga, pemukiman dan daerah strategis etnis Tionghoa dalam berdagang. Dalam memilih tempat berdagang, etnis Tionghoa selalu teliti. Buktinya, etnis Tionghoa masih menggunakan ilmu *Feng Shui* sebagai warisan leluhurnya. Kemudian, etnis Tionghoa yang berprofesi sebagai pedagang biasanya lebih memilih tempat yang strategis untuk berdagang di daerah perkotaan karena mereka (etnis Tionghoa) percaya bahwa perkotaan adalah tempat berkumpulnya pusat-pusat penggerak ekonomi. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa etnis Tionghoa masih menggunakan etika bisnis *Hong Sui* atau secara singkatnya adalah suatu paham mengenai tempat yang baik untuk berjualan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, ada beberapa saran dari peneliti. Saran tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti mengharapkan adanya pengembangan pembahasan dari penelitian ini sebagai contoh melakukan penelitian mengenai etnis Tionghoa namun berbeda perspektif dari penelitian ini misalnya meneliti kebudayaan etnis Tionghoa dalam film pendek Indonesia sehingga dapat memberikan gambaran kepada khalayak mengenai kebudayaan etnis Tionghoa yang **diangkat oleh** bukan film layar lebar.
2. Kemudian, penelitian lainnya yang bisa dikembangkan dari penelitian ini adalah melakukan analisis wacana dari keberagaman

budaya dalam film *Cek Toko Sebelah* yang tayang pada bulan Desember 2016. Jadwal penayangan tersebut tidak jauh dari kasus yang sedang berkembang kala itu mengenai Gubernur Jakarta yang menodai salah satu agama.

3. Penelitian selanjutnya yang dapat dikembangkan dari penelitian ini adalah melakukan analisis mengenai rekonstruksi kehidupan etnis Tionghoa sebagai pedagang dalam film *Cek Toko Sebelah*.